

BAB II

KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang mempunyai arti pemimpin.¹ Berarti strategi merupakan sebuah konsep militer sebagai seni atau sebuah rancangan terbaik dalam menggapai kemenangan perang. Berarti strategi merupakan sebuah konsep militer sebagai seni atau sebuah rancangan terbaik dalam menggapai kemenangan perang.²

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rencana saja tidak cukup untuk bisa sampai ke tujuan, melainkan ada tahapan-tahapan lainnya agar sesuai dengan apa yang diharapkan.³ Menurut konsep manajemen strategis Fred R. David menyebutkan manajemen strategis adalah seni atau ilmu yang terdiri atas perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.

¹ Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Center For Strategic And International Studies CSIS, 1978), Cet Ke-1, h. 40.

² Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-1, h. 61.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, h. 40

2) . Tahapan-Tahapan Strategi

Menurut Musa Hubeis dan Mukhamad Najib dalam buku manajemen strategik menjelaskan bahwa proses manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi, yaitu:⁴

a) Perumusan strategi

Pada tahap perumusan ini yang harus dilakukan adalah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, mengembangkan visi dan misi yang jelas, menyusun sasaran dan tujuan perusahaan, merumuskan pilihan-pilihan strategik dan memilih strategi yang tepat, serta menentukan pengendalian.

b) Implementasi strategi

Tahapan ini merupakan tahapan yang kritis karena banyak organisasi yang mampu menyusun perumusan strategi yang baik namun tidak mampu mengimplementasikannya. Dalam implementasi strategi ada beberapa hal penting yang harus dilakukan yaitu: penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, memotivasi anggota dan mengalokasikan sumber daya.

c) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan.

⁴ Musa Hubeis Dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), Cet Ke-1, h. 23-28.

b. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari bahasa Arab “*Da’wah*”. Kata kerjanya *da’â*, yang berarti memanggil, mengundang atau mengajak. Isim *fâ’il* (pelaku, peny.)- nya adalah *dâ’i*, yang berarti pendakwah. Di dalam kamus *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A’lâm* disebutkan makna *dâ’i* sebagai orang yang memanggil (mengajak) manusia kepada agamanya atau mazhabnya. Merujuk pada Ahmad Warson Munawir⁵ Dalam al-Qur’an kata dakwah ditemukan tidak kurang dari 198 kali dengan makna yang berbeda-beda setidaknya ada 10 (sepuluh) macam yaitu: mengajak dan menyeru; berdo’a; mendakwa (menuduh); mengadu; memanggil; eminta; mengundang; malaikat Israfil; gelar; dan anak angkat.

Adapun ayat- ayat di dalam Al-Qur’an yang menunjukkan kata dakwah sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik,...” (QS. An-Nahl: 125).⁶

⁵ Moh Ali, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004) hal 6

⁶ Departemen Agama RI, Al Qu’an dan Terjemahnya ,(Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema,2009) ,hal 281

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ ۖ فَلَا يُنَازِعُونَكَ فِي الْأَمْرِ ۗ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ

ۗ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ⁷

Artinya: ... dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar- benar berada pada jalan yang lurus. (QS. Al-Hajj: 67).

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ ۗ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۗ وَلَا تَكُونَنَّ

مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: ... dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali- kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. (QS. Al- Qashash: 87).⁸

2) Unsur Dakwah

a) *Dâ'i* (Subjek Dakwah)

Dâ'i/mubaligh adalah setiap orang yang mengajak, memerintahkan orang di jalan Allah (*fi sabîlillâh*), atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan as-Sunnah nabi Muhammad SAW. Berhasil tidaknya gerakan dakwah sangat ditentukan oleh kompetensi seorang *dâ'i*, yang dimaksud dengan kompetensi *dâ'i* adalah sejumlah

⁷ Departemen Agama RI, Al Qu'an dan Terjemahnya, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 340

⁸ Departemen Agama RI, Al Qu'an dan Terjemahnya, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 396

pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki oleh para *dâ'i*.

b) *Maudhû'* (Pesan Dakwah)

Maudhû' atau pesan-pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *dâ'i* (subjek dakwah) kepada *mad'û* (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam al-Qur'an dan hadits.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:⁹

1. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Di bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik, ingkar dengan adanya Allah SWT dan sebagainya.

2. Masalah Syari'ah

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Syari'ah

⁹ H.M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, (Jakarta:Kencana, 2006) hal 26-27

dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua perbuatan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

3. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mua'malah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mua'malah di sini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan.

4. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlâq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

c) *Uslûb* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan kendala-kendala dakwah agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Metode dakwah adalah cara- cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁰ Metode Dakwah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode bi Al-Hikmah.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, dakwah bi Al-Hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Serta berdakwah memperlihatkan kebijaksanaan, akal budi yang mulia, kelapangan dada, hati yang bersih serta mampu menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Oleh karena itu, metode ini bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan mad'u yang dihadapi seperti ceramah dan metode memberi contoh dengan akhlak.¹¹

2. Metode Al-Mau'izda Al-Hasanah

Menurut Abdul Hamid al-Bilali (1989) menjelaskan Al- Mau'idzatul Al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah

¹⁰ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 243

¹¹ Acep Aripudin , Pengembangan Metode Dakwah (Jakarta: Grafindo Persada, 2011) hal 72

untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Metode Al-Mau'idza Al-Hasanah ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk seperti, nasihat atau petuah, bimbingan dan pendidikan, kisah-kisah, kabar dan peringatan serta wasiat (pesan-pesan positif).

3. Metode Al-Mujadalah

Metode Al-Mujadalah mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.¹² Metode al-Mujadalah merupakan cara bertukar pendapat/pikiran yang dilkauan oleh dua belah pihak.

d) *Wasilah* (Sasaran/Media Dakwah)

Secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu *medius*, yang berarti alat perantara, tengah atau pengantar¹³. Sedangkan kata media merupakan jamak daripada kata median tersebut. Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk

¹² Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada,2011) hlm 255

¹³ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah ,(Jakarta:Kencana,2004) hal 403

menyampaikan materi dakwah kepada *mad'û* sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹⁴

e). **Mad'û (Objek Dakwah)**

Mad'û atau sasaran objek adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, berkehendak dan bertanggungjawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, masa dan umat manusia seluruhnya.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS Saba’/34: 28)¹⁵

f). **Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah yang dalam hal ini menjadi sebuah pedoman bagi setiap gerak langkah kegiatan dakwah. M. Natsir menjelaskan tujuan dakwah adalah:¹⁶

¹⁴ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya:Al Ikhlas,1983) hal 63

¹⁵ Departemen Agama RI, Al Qu’an dan Terjemahnya ,(Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema ,2009),hal 431

¹⁶ M.Natsir,Fiqhud Dakwah ,(Jakara : Dewan Dakwah Islamiyah, Indonesia,1978) hal 110

- a) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, berantarnegara.
- b) Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada 'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.

c. Strategi Dakwah

1) Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau *manuver* yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.¹⁷ Moh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.¹⁸ Sedangkan Al-Bayanuni dalam buku yang sama membuat definisi strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.

¹⁷ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya:Al Ikhlas,1983) hal 32

¹⁸ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah ,(Jakarta:Kencana,2009) hal 394

Al-Bayanuni buku karya Moh Ali Aziz, membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk :¹⁹

- a). Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Bentuknya dapat dilakukan dengan memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan.
- b). Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), adalah dakwah dengan memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi ini dapat berupa penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah.
- c). Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*), disebut juga strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Didefinisikan sebagai strategi yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian percobaan. Bentuk strategi ini dapat berupa praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama.

2) Azaz Azaz Dalam Strategi Dkwah

Asmuni Syukir, menyebutkan bahwa strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah, yaitu :²⁰

¹⁹ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah ,(Jakarta:Kencana,2009) hal 351

a). Azas Filosofis : azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.

b) Azas Kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professional*)

c) Azas Sosiologis : azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama, di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah

d) Azas Psikologis : azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. sasaran dakwah memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yaitu berbeda satu sama lainnya.

e) Azas Efektifitas dan Efisiensi : azas ini menseimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikelukarkan dengan pencapaian hasilnya.

Strategi dakwah harus dipandang sebagai kiat yang melibatkan penalaran dengan menggunakan semua sumber daya dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Menurut penulis strategi dakwah adalah kolaborasi yang tepat antara semua unsur dakwah mulai dari *da'i* serta organisasi atau lembaganya, pesan, metode, dan media yang sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak. Strategi dakwah dimaksudkan untuk meminimalkan hambatan, baik yang

²⁰ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya:Al Ikhlas,1983) hal 32

bersifat teknis psikologis, sosial, dan kultural, serta melakukan konfrontasi dengan pesan-pesan lain.

2. Tinjauan Sarana Dakwah

1) Pengertian Sarana Dakwah

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan sarana komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikasi) yang dihadapi.²¹

Kata sarana sering juga diartikan sama dengan “media” yang berasal dari bahasa latin “*medius*” yang berarti “perantara”. Secara etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (Depdikbud, 1990: 784)²². Secara terminologi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak.²³ Secara bahasa arab media/wasilah yang bisa berarti *al-wushlah, at attishad* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diberikan pengertian secara rasional dari sarana dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi menunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikasi (da'i) kepada

²¹ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya :1997), 33.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Arti Sarana Secara Etimologis*, (Jakarta:Balai Pustaka,1990) hal 784

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2000 hal 31

²⁴ Samsul Munir Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2009 hal 113

kalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (khalayak).

Arti penting sebuah media (*wasilah*) dalam proses dakwah tidak dapat dipungkiri lagi. Dalam hal ini Moh. Ali Azis menjelaskan bahwa pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah.

2) Rincian Sarana Dakwah yang Harus dimiliki Da'i²⁵

- a. Menyebarkan da'wah melalui semua sarana sampai dapat dipahami oleh opini umum dan mereka dapat menjadi penolong da'wah didorong oleh aqidah dan iman.
- b. Menyaring semua unsur-unsur baik untuk dijadikan pilar pendukung yang kokoh bagi fikrah islah (perbaikan).
- c. Memperjuangkan perundang-undangan hingga suara dakwah islam dapat berkumandang secara formal dan legal di pemerintahan sekaligus mendukungnya dan menjadi kekuatan dalam pelaksanaanya.
- d. Manhaj atau metode yang benar.
- e. Kaum mukminin yang beramal dan aktivis muslim.
- f. Kepemimpinan yang tangguh dan dapat dipercaya.

3) Fungsi dan Manfaat Sarana Dakwah²⁶

1. Mempermudah objek dakwah dalam memahami materi yang disampaikan.
2. Agar lebih mudah dimengerti.

²⁵ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya :1997), 33

²⁶ *Ibid*, hal 34

3. Membuat dakwah menjadi menarik.
4. Sebagai sarana alternative rujukan yang akurat.
5. Membantu percepatan gerak dakwah islam.
6. Senjata melawan ghazwul fikri.
7. Menegakkan ubudiyah karena Allah dan menancapkan sendi-sendi tauhid di dalam jiwa manusia.
8. Mengingatnkan kepada kebaikan.
9. Melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan manhaj nabawy.

4) Bentuk-Bentuk Sarana Dakwah

Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.²⁷

1. Lisan

Media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. Seorang dai dapat menyampaikan pesan dakwahnya dengan gaya bahasa yang berkesan, menyentuh dan komunikatif. Al-Qur'an telah menjelaskan dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

²⁷ Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam :Teknik dakwah &Leadership, (Bandung:CV Dipernogoro) hal 47

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab 33: 70).²⁸

2. Tulisan

Media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, jurnal, artikel dan sebagainya. Dakwah *bi Al-Qalam* yaitu menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan yang dimaksud sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amal ma'ruf nahi munkar.³⁶ Perihal dakwah *bi Al-Qalam*, hal ini sudah dilakukan di masa Rasulullah Saw sejak awal kelahiran dan kebangkitan Islam melalui pengiriman surat-surat dakwah kepada para kaisar, raja dan para pemuka masyarakat. Rasulullah Saw bersabda: *"Sesungguhnya tinta para ulama lebih baik daripada darah syuhada"*

3. Lukisan

Media dakwah melalui gambar, foto, karikatur, poster, banner ,spanduk dan sebagainya. Islam menerima semua hasil karya manusia selama sejalan dengan pandangan Islam mengenai wujud alam raya. Oleh karena itu, Islam memperbolehkan umatnya menikmati keindahan karena hal itu adalah wasilah untuk melunakkan hati dan perasaan.

4. Audiovisual

Media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya. Pemakaian media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas,

²⁸ Departemen Agama RI, Al Qu'an dan Terjemahnya ,(Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema ,2009),hal 427

kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia terutama bila dibandingkan sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya.

5. Akhlak

Media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*. Kata dakwah *bi Al-Hal* dapat diartikan mengajak/menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat melalui perbuatan nyata sesuai dengan keadaan manusia. Oleh karena itu, dakwah *bi Al-Hal* lebih mengarah pada tindakan atau aksi mengembangkan *mad'u* sehingga berorientasi pada pengembangan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa dakwah *bi Al-Hal* merupakan dakwah dengan perbuatan nyata (tindakan nyata) yang meliputi keteladanan. Seperti dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

3. Tinjauan Tentang Kewirausahaan

1) Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan dari kata *entrepreneurship*. Kata *entrepreneurship* sendiri awalnya adalah berasal dari bahasa Perancis yaitu '*entrepender*' yang berarti petualangan, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon tahun 1755. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say tahun 1803

untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumberdaya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.²⁹

Menurut Kasmir, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal penciptaan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.³⁰

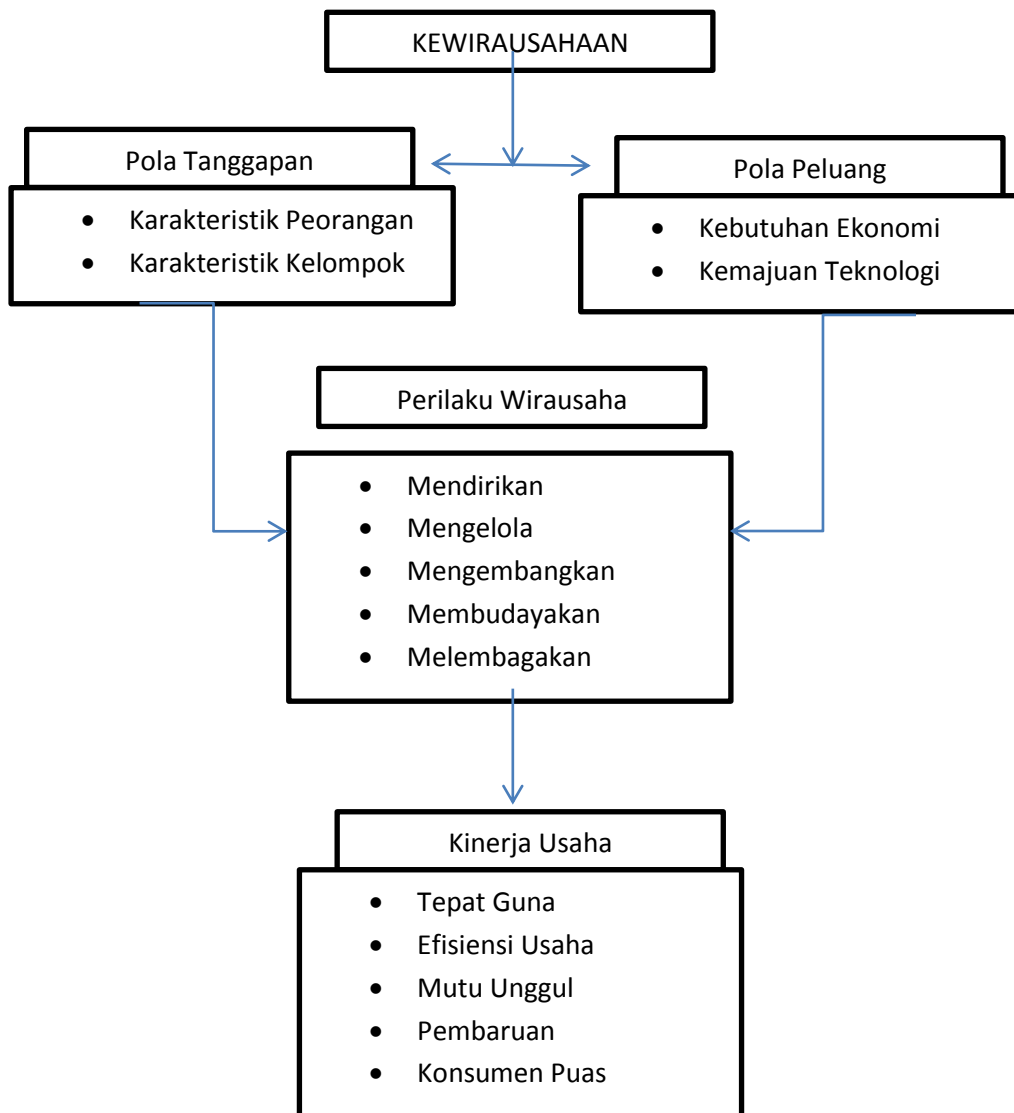
Menurut Mahmud Machfoez bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab menyusun, mengelola dan mengukur resiko suatu usaha. Wirausaha merupakan inovator yang mampu memanfaatkan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan waktu, upaya, biaya.³¹

Berdasarkan hal ini bahwa kewirausahaan memberikan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan serta menciptakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

²⁹ Rambat Lupiyoadi, *"Manajemen Pemasaran Jasa : Teori dan Praktek"* (Jakarta: P.T Salemba Empat,2004) hal 1

³⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Perkasa, 2008), 18

³¹ Mahmud Machfoez, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2004) hal



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir tentang Kewirausahaan

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil a'alam* telah sempurna mengatur semua urusan kehidupan di dunia dan akhirat. Bekerja dan berusaha menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan demi menunaikan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Hal tersebutpun sebagai penyeimbang antara kehidupan di dunia dan akhirat. Semua hal yang sesuai syari'at dalam Islam ketika dilaksanakan merupakan suatu ibadah. Kewirausahaan menjadi

jembatan dalam manusia mencapai ridha Allah SWT dengan cara memperoleh rezeki untuk memenuhi segala kebutuhannya. Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi ini. Firman Allah SWT dalam surat Al Jumu'ah ayat 10 dan surat Al Mulk ayat 15:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(QS. Al Jumu'ah : 10)

.“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al Mulk : 15)

Terdapat tiga pilar yang mendukung kewirausahaan yang dilihat dari perspektif Islam.³² **Pilar pertama** yaitu mengejar terbukanya peluang yang luas, hal ini mengacu pada konsep kewirausahaan bahwa seorang pelaku usaha adalah yang mengeksploitasi kesempatan melalui penggabungan ulang sumber daya, **Pilar kedua** yaitu sosial ekonomi atau nilai etika. Secara efektif, kewirausahaan dalam perspektif Islam dipandu oleh sekumpulan norma, nilai dan perilaku terpuji. **Pilar ketiga** adalah aspek spiritual agama dan hubungan manusia dengan Allah, dengan tujuan utama untuk memuliakan dan mencapai rida Allah. Dalam pandangan Islam, tahapan proses pengelolaan suatu usaha diniatkan sebagai ibadah yang tujuannya untuk mencapai kemaslahatan hidup dan setiap tahapannya mampu memegang esensi spiritualitas Islam.

³² Ali Aslan Gumusay, “Entrepreneurship from an Islamic Perspective”, dalam *Journal of Business Ethics*, Vol. 130, Nomor 1, (2015), 199-208.

2) Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan yaitu antara lain :

- a. Mampu memberikan pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bias melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang berkerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi- mimpinya.
- c. Mampu memberikan inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat "*solving problem*".
- d. Nilai positif yang tinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan bisa memperingan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.²⁹

3) Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan³³

a) Tujuan dari kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk

³³ Daryanto dkk, Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan hal 6-7

menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat

3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan
4. Menumbuh kembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat

b) Sedangkan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran
2. Memberi contoh bagaimana harus berkerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani
3. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan
4. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efektif, tidak berfoya-foya dan tidak boros
5. Sebagai sumber pencipta dan perluasan kesempatan kerja
6. Pelaksanaan pengembangan bangsa dan Negara
7. Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri
8. Memajukan Keuangan dan melaksanakan persaingan yang wajar.

2. Tinjauan tentang Muslimah

1) Pengertian Muslimah

Muslimah yaitu wanita yang beragama Islam³⁴ . Secara harfiah berarti orang yang berserah diri kepada Allah. Dalam Islam, muslimah merupakan wanita yang

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pusaka,2005) hal 552

menjalankan segala kewajiban perintah serta menjauhi larangan dari Allah SWT yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an.

Ukuran barometer dari kemuslimahan seorang wanita adalah untuk menjadi seorang muslimah harus menjadi wanita yang baik; baik dalam pandangan Allah juga dalam pandangan sesama manusia.³⁵ Muslimah merupakan sosok wanita sholehah yang sudah pasti beragama Islam, seorang wanita yang teladan, berakhlak baik, selalu menjaga kehormatannya dimanapun ia berada dan memperhatikan dirinya dan kecantikan dirinya. Muslimah adalah wanita yang selalu taat kepada Allah SWT. Dia adalah wanita yang takut mengerjakan dosa, karena dia tahu betapa pedihnya siksaan neraka yang akan diterima apabila ia mengerjakan dosa. Wanita adalah perhiasan bagi seorang laki-laki, wanita merupakan makhluk Allah yang sangat mulia karena dari seorang wanita akan lahir penerus-penerus agama Islam. Dimana sekarang cukup banyak sekali wanita-wanita yang mengaku dirinya muslimah tetapi kenyataannya sedikit sekali wanita-wanita yang mampu mempertahankan dirinya sebagai muslimah.

Di hadapan Allah, wanita yang berpredikat sebagai muslimah adalah wanita-wanita yang senantiasa menjaga kesucian harga diri mereka. Mereka bukan saja sebagai seorang muslimah (orang Islam) secara formalitas, namun juga pada mentalitas. Mereka adalah wanita-wanita yang selalu menampakkan identitasnya sebagai wanita yang beriman kepada Allah, baik secara *dhahiriyah* maupun *bathiniyah*. Keimanan mereka bukan saja nampak pada hijab atau jilbab yang mereka kenakan, bukan saja terlihat pada busana muslim yang mereka pakai,

³⁵ Asrifin An-Nakhrawie, Berjilbab tapi Telanjang dihadapan Allah (Jakarta:Lambung Insani, 2013) hal 202

namun di samping itu juga mereka menunjukkan karakter keimanan itu pada perilaku kehidupan mereka sehari-hari.³⁶

Wanita muslimah adalah sosok wanita istimewa dalam Islam. Ia menjadi simbol wanita terbaik. Rasulullah mengabarkan hal itu melalui sabdanya, ”*Dunia itu adalah harta benda, dan sebaik-baik harta benda adalah wanita sholehah*” (HR. Muslim).

Dalam firman-Nya Allah menyebutkan karakter wanita sholehah sebagai berikut,

“ *Maka wanita sholehah adalah wanita yang taat beribadah kepada Allah dan taat kepada suaminya sebagaimana Allah telah menjaga dirinya.*” (QS. An-Nisa: 34)

2) Kepribadian Muslimah

Ajaran-ajaran Islam tentu harus ditanamkan dan diajarkan kepada setiap individu muslimah agar mereka mempunyai kepribadian, tingkah laku dan budi pekerti seorang muslimah dan dapat membekas dalam diri pribadi muslimah.³⁷

Perempuan muslimah yang cerdas harus bisa menyelaraskan antara penampilan lahir dan penampilan batinnya. Artinya sebagai perempuan muslimah harus mampu menyelaraskan dan memberikan hak atas tubuh, akal dan juga jiwanya³⁸ dimana ketiga hal tersebut harus disesuaikan dengan syariat Islam yang telah diperintahkan Allah swt.

³⁶ Ibid, 203

³⁷ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung:PT Rosda Karya, 2001) hal 179

³⁸ Muhammad Ali Al Hasyim, “*Jatidiri Wanita Muslimah*” (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hlm. 101-129

a. Menjaga tubuhnya

a) Sederhana dalam makan dan minum

b) Rajin Olahraga

Olahraga dan menjaga kesehatan fisik sangat dianjurkan bagi perempuan muslimah. Tidak harus olahraga berat, namun menjaga kebugaran fisik dengan aktivitas fisik yang rutin.

c) Beribadah dan berpakaian bersih

Kebersihan merupakan sesuatu yang sangat diharuskan dalam Islam meski sederhana namun harus bersih. Hal ini merupakan sesuatu yang lazim dan juga berlaku bagi perempuan.

d) Penuh perhatian terhadap mulut dan giginya

Istri Rasulullah saw, Aisyah ra sangat memperhatikan kebersihan gigi dan tidak lupa untuk bersiwak. Bahkan pada suatu kisah, Aisyah pernah ditanyai oleh para sahabat tentang apa yang dilakukan Rasulullah saw ketika pertama kali memasuki rumah, maka Aisyah ra menjawab, "*bersiwak*"³⁹

e) Selalu merawat keindahan rambut

Penghormatan terhadap rambut dalam Islam yakni membersihkan, menyisir, memberinya minyak rambut, serta memperindah bentuknya. Meskipun rambut merupakan bagian tertutup dari seorang perempuan, namun tetap harus dijaga kebersihan, kesehatan serta kecantikannya.

³⁹ Muhammad Ali Al Hasyim, *Jatidiri Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996, 107-108)

f) Berparas menarik

Perempuan muslimah yang sadar akan ajaran agamanya harus memperhatikan pakaian dan penampilan serta berparas menawan tanpa harus *tabarruj* (bersolek) dan berlebih-lebihan.

g) Menghindari tabarruj dan berlebih-lebihan dalam berhias

h) Pakaian dan penampilan perempuan muslimah tidak boleh menyebabkannya melakukan *tabarruj* dan memperlihatkan perhiasan selain kepada suami dan muhrimnya. Tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian sehingga melanggar batas-batas yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.

b. Menjaga Akal Sehat

a) Melindungi akalnya dengan ilmu

Seorang perempuan muslimah yang cerdas tidak hanya memberikan perhatian pada tubuhnya saja, namun juga pada akalnya. Oleh karena itu, sangat penting seorang muslimah mampu membekali serta memiliki akal dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta mengembangkannya dengan berbagai disiplin ilmu.

b) Ilmu yang harus dipelajari dan ditekuni oleh perempuan muslimah Suatu ilmu paling dasar yang harus ditekuni oleh perempuan muslimah adalah kitabullah (Al-Quran), baik bacaan, tajwid, maupun penafsirannya. Selain itu, perempuan muslimah juga harus mempelajari hadits, sirah, kisah para tabiin dan tokoh perempuan teladan dalam Islam.

c) Penguasaan perempuan muslimah dalam bidang ilmu

Salah satu istri Rasulullah saw, yakni Aisyah ra adalah salah seorang perempuan muslimah yang cerdas dan memiliki kemampuan diberbagai bidang ilmu. Kepribadian dan kecerdasan Aisyah r.a menjadi sebuah contoh bahwa perempuan muslimah juga harus memiliki kecerdasan dalam berbagai bidang ilmu.

d) Menghindar dan menjauhkan diri dari hal-hal khurafat

Perempuan muslimah yang rajin belajar akan senantiasa jauh dari berbagai keburukan *khurafat, tahayul*, cerita-cerita bohong yang banyak menjangkiti muslim dan muslimah yang pemikirannya tidak terbuka. Perempuan muslimah mampu membedakan hal-hal yang baik dan tidak baik, boleh dan tidak boleh ada dalam praktek keagamaannya.

e) Tidak pernah lepas dari membaca dan menelaah

Seorang perempuan muslimah, baik ketika ia belum maupun setelah menikah harus senantiasa membaca dan menelaah. Seorang muslimah yang sadar akan ajaran agamanya mengetahui bahwa membaca dan menelaah merupakan sumber yang akan menyirami akal dengan ilmu pengetahuan, dan memberinya makanan yang menghantarkannya pada keterbukaan, kematangan, perkembangan dan kecemerlangan.

c. Menjaga Jiwanya

a) Tekun beribadah dan membersihkan diri

Perempuan muslimah yang bijaksana akan senantiasa memenuhi hak jiwanya, dimana dia akan membersihkan jiwa. Melakukan ibadah dengan jiwa yang bersih dan tenang serta senantiasa siap menerima makna rohani

ke dalam benaknya jauh dari keramaian, kegaduhan dan kesibukkan selama ia mampu untuk mencapainya.

- b) Memilih teman yang shalihah dan senantiasa menghadiri majlis-majlis keimanan

Perempuan muslimah harus juga pandai dalam bergaul, menjadikan perempuan-perempuan shalihah lainnya sebagai teman dan sahabat yang akan membantu membentuk karakter baik dan shalihah dirinya serta mampu saling menjaga keistiqomahan dalam beribadah kepada Allah swt.

- c) Senantiasa membaca do'a

Salah satu hal yang dapat memperkuat rohani perempuan muslimah dan mendekatkan dirinya dengan Allah swt adalah dengan banyak menghafal dan membaca doa-doa serta al matsu'rat dalam setiap perbuatannya.

3) Peran Muslimah di Masyarakat⁴⁰

- a) Peranan Sebagai Orangtua (*Parental Role*)

Kemudian peran muslimah yang urgen lainnya adalah peran sebagai ibu. Karena pendidik pertama atau pembina utama bagi kepribadian anak adalah ibu. Hal ini jelas karena pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan anak lebih banyak berhubungan dengan ibunya daripada ayahnya.

Demikian pula dalam proses perkembangan bangsa dan negara, muslimah memegang peranan penting karena maju mundurnya suatu bangsa terletak di tangan wanita dalam pemeliharaan generasi muda suatu bangsa.

⁴⁰ Oppong dan Church, 1881 :1

b) Peran Sebagai Istri (*Conjugal Role*)

Misalnya dalam berperan sebagai seorang istri, muslimah harus mampu menjadikan rumah tangga sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suami dan menjadikan dirinya sebagai teman baik yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suaminya. Selain itu, istri yang shalehah dapat menjaga kehormatan keluarga, dapat menciptakan suasana rumah tangga dan penuh dengan kasih sayang sebagaimana disebutkan dalam Q.S Ar-rum ayat 21.

c) Peranan di dalam Rumah Tangga (*Domestic Role*)

Seorang wanita dijadikan orang yang cenderung multitasking. Karena mereka mampu merencanakan, mengingat, dan melakukan banyak hal sekaligus mengurus pekerjaan rumah tangga seperti menyiapkan segala kebutuhan, memasak, mencuci dan memberekan rumah. Dengan semua hal itu, tentunya isteri akan menerima pahala yang besar dari apa yang dikerjakannya. Karena dengan bantuannya itu, suami akan menjadi senang dan ridha kepadanya.

d) Peranan Dalam Kekkerabatan (*Kon Rol*)

Modernitas membawa dampak pada hubungan kekeluargaan. Berpindahnya beberapa keluarga ke pasaran kerja di kota menggeser fungsi keluarga sebagai unit produksi kegiatan kesenangan emosional dan sosialisasi. Yang termasuk dalam nilai-nilai yang dikembangkan adalah menyangkut sikap dan perilaku individu atau masyarakat mengenai penghargaan terhadap waktu, pola konsumsi, orientasi ke masa depan dan kerja serta kerjasama.

e) Peranan Individu (*Individual Role*)

Peranan wanita penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, bahkan menentukan. Seorang muslimah yang beriman, beramal soleh dan selalu menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang dilarang oleh Allah SWT akan dapat membawa ketenangan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini maka pengetahuan, pemahaman dan keyakinan muslimah terhadap Islam sebagai sumber nilai dan sebagai pandangan hidup, akan sangat menentukan dalam memerankan peran ganda muslimah sehingga tidak akan terjadi konflik peran.

f) Peranan dalam Komunitas (*Community Role*)

Berada di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu sangat mudah menemukan komunitas-komunitas yang berbasis muslim dan muslimah. Komunitas tersebut juga beragam jenis dan aktivitasnya yang bisa kita pilih sesuai dengan minat kita dengan tujuan yang sama, berdakwah dan berbuat baik sebagai seorang muslimah. Ketika dapat bergabung dengan komunitas untuk mendapat edukasi dan berbagi informasi dengan anggota lain.

g) Peranan dalam Pekerjaan (*Occupational Role*)

Dewasa ini, wanita menyandang peran sebagai warga negara, anggota masyarakat, pencari nafkah. Deferensiasi ini dipihak menumbuhkna dalam penggunaan waktu, energi, perhatian ,komitmen dan sumber dana. Di lain pihak, konflik peran seringkali tidak dapat dihindarkan. Sehingga konflik yang terlihat adalah antara orientasi ke dalam sebagai orangtua, istri, dan

orientasi keluar misalnya sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, dalam melaksanakan peran sebagai muslimah, dituntut adanya keselarasan dan keserasian untuk menyeimbangkan kondisi tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi terutama kewirausahaan ,dakwah serta muslimah yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya: **Pertama**, Nur Said Rahmatullah dalam penelitiannya tentang strategi dakwah komunitas sahabat muda Surabaya dalam membentuk Pemuda Social Entrepreneur yang Islami. Hasil penelitiannya adalah terdapat 4 strategi komunikasi sahabat muda dalam membentuk pemuda social entrepreneur yakni, 1.) memprioritaskan berdakwah kepada generasi muda, 2.) mencetak relawan berkarakter islami 3.) memunculkan jiwa kepedulian dengan memberikan edukasi sosial 4.) menambah kemampuan berwirausaha⁴¹

Kedua, Bryan Wicaksono mengenai penelitiannya tentang peran yayasan kreatifitas muslimah(kuntum) Indonesia dalam mengurangi pengangguran melalui praktik kewirausahaan sosial di desa Tegalwaru Ciampea Bogor. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan praktik kewirausahaan sosial ini dapat menciptakan lapangan kerja dan berbagai macam UKM.⁴²

⁴¹ Nur Said Rahmatullah , “*Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami*”. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2017

⁴² Bryan Wicaksono mengenai, “*Peran Yayasan Kreatifitas Muslimah(Kuntum) Indonesia Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial Di Desa Tegalwaru Ciampea Bogor*” ,Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah, 2015

Ketiga, Mohammad Sarifudin melalui penelitiannya tentang Dakwah Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepeneur Tegalrejo Magelang. Penelitian tersebut menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut, implementasinya adalah dengan menerapkan ilmu dakwah dalam setiap kegiatannya seperti halnya dalam sistem praktek santri dalam berwirausaha yang meliputi akad serta kualitas barang dan jasa.⁴³

Keempat, Muliana dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui konsep dakwah entrepeneur menurut Abdurrahman bin Auf sehingga dapat menjadi panutan untuk wirausaha lain. Hasil penelitiannya bahwa dengan ditemukannya konsep dakwah yang diterapkan oleh Abdurrahman bin Auf yakni selama hidupnya bisnis dengan cara yang baik seperti mandiri, mau berproses dan tidak menjual barang yang cacad.⁴⁴

Kelima, Indah Khairunnisa melalui penelitiannya tentang strategi koperasi Mahasiswa (KOPMA) dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan anggota di UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitiannya adalah adanya program kewirausahaan di koperasi mahasiswa yang dapat membantu anggota untuk menjadi wirausaha. Sifat kemandirian menjadi kunci utama untuk menjadi wirausaha yang tangguh.⁴⁵

Keenam, Abdul Manaf penelitiannya mengenai strategi dakwah Arwaniyah dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Qudus.

⁴³ Mohammad Sarifudin , “*Dakwah Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepeneur Tegalrejo Magelang*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018

⁴⁴ Muliana , “*Konsep Dakwah Entrepeneur Menurut Abdurrahman Bin Auf*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018

⁴⁵ Indah Khairunnisa , “*Strategi Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Anggota Di UIN Walisongo Semarang*”,

Abdul Manaf penelitiannya mengenai strategi dakwah Arwaniyah dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an QuduS. Hasil penelitiannya bahwa ditemukan strategi dakwah pondok pesantren tersebut yakni dengan cara mendirikan toko, warnet ,offset, air minum, tour and travel dan koperasi syariah. Serta implikasi jiwa kewirausahaan yakni kepemimpinan yang unggul, inovasi terus menerus, pengambilan keputusan dengan hati-hati ,tanggung jawab, bekerja secara efisien, mempunyai visi jauh ke depan dan hati-hati mengambil resiko.⁴⁶

Ketujuh, Cut Erika Ananda Fatimah tujuan penelitiannya adalah menganalisis fakto-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi wirausaha di *Moslem Women Entrepreneur* pada Kawasan Selatan di Tangerang. Hal tersebut agar diketahui bahwa deternme apakah antara motivasi ,keluarga dukungan, kepentingan, teknologi informasi dan sumber daya keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama didominasi oleh fasilitas internet,media sosial, teknologi informasi memperluas jaringan dan penggunaan teknologi informasi mengurangi biaya usaha pengusaha perempuan pada wanita muslim di wilayah Selatan dari Tangerang.⁴⁷

Kedelapan, Aftonur Rosyad, penelitiannya bertujuan guna membangun karakter kewirausahaan perempuan perspektif Al-Qur'an dalam meningkatkan produktivitas perekonomian yang memiliki potensi optimal untuk dikembangkan. Hasil penelitiannya adalah dalam membangun karakter kewirausahaan perempuan memulai sejak usia dini melalui penanaman pendidikan karakter diantaranya dengan diberi

⁴⁶Abdul Manaf , “Strategi Dakwah Arwaniyah Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Qudus”,Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,2014

⁴⁷ Cut Erika Ananda Fatimah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tangerang Selatan dalam Berwirausaha”, Jurnal Bisnis dan Managemen Vol 5 No 2 Oktober 2015

pengetahuan untuk bersikap jujur, mempunyai pemikiran yang cerdas, tangguh, peduli terhadap sesama, mempunyai prestasi yang tinggi, serta sikap optimisme.⁴⁸

Kesembilan, Uswatun hasanah tentang perempuan dan dakwah kontemporer yang dalam penelitiannya bertujuan untuk mengapresiasi segala aspek potensi yang dimiliki oleh muslimah. Hasil penelitian menunjukkan adanya karakter muslimah ideal yang mampu melestarikan seni budaya Islam, meningkatkan ekonomi syariah dan pembinaan kewirausahaan berbasis etika.⁴⁹

Kesepuluh, Putra Akbar Alkautsar dengan tujuannya untuk mengetahui strategi dakwah komunitas sedekah ngider dalam membangun kesadaran bersedekah di Jakarta. Hasil penelitiannya adalah dari tahapan-tahapan teori tersebut, dalam hal perumusan strategi berupa menentukan visi misi, tujuan, analisis lingkungan dan perencanaan program kegiatan. Dari proses implementasi strategi berupa program penggalangan dana, penyaluran dana dan program edukasi. Sedangkan dari proses evaluasi strategi adalah mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan dan program acara.⁵⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan karena penelitian ini berfokus pada bagaimana menerapkan strategi dakwah yang dilakukan oleh *Jogja Muslimah Preneur* dalam mengembangkan kewirausahaan muslimah di Yogyakarta. Sehingga para muslimah tertarik ,yakin dan mampu berwirusaha.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

⁴⁸ Aftonur Rosyad, “Membangun Karakter Kewirausahaan Perempuan Perspektif Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Produktifitas Perekonomian”, Jurnal Al Hikmah Vol 5 No 1 Maret 2017

⁴⁹ Uswatun Hasanah “Perempuan dan Dakwah Kontemporer”, Jurnal Reflektika, Vol 12 No.12, Agustus 2016

⁵⁰ Putra Akbar Alkautsar, “Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Di Jakarta”.,Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbandingan
1	Nur Said Rahmatullah (2017) <i>“Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepeneur Yang Islami”</i> .	Secara umum penelitian ini menggunakan strategi dakwah dan kewirausahaan.	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus pada pembentukan kewirausahaan sosial yang islami. Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
2	Bryan Wicaksono (2015) <i>“Peran Yayasan Kreatifitas Muslimah(Kuntum) Indonesia Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial Di Desa Tegalaru Ciampea Bogor”</i> .	Secara umum penelitian ini menggunakan muslimah dan kewirausahaan	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui peran kewirausahaan dalam mengurangi pengangguran.Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
3	Mohammad (2018) <i>“Dakwah Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepeneur Tegalarjo Magelang”</i>	Secara umum penelitian ini menggunakan dakwah dan kewirausahaan	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus pada dakwah kewirausahaan di sebuah pesantren. Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
4	Muliana (2018) <i>“Dakwah Entrepeneur menurut Abdurrahman bin Auf”</i> .	Secara umum penelitian ini menggunakan dakwah dan kewirausahaan	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui dakwah kewirausahaan oleh seorang tokoh.Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
5	Indah Khairunnisa (2015) <i>“Strategi Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Dalam Menumbuhkan Semangat</i>	Secara umum penelitian ini menggunakan strategi dan	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus pada strategi yang dilakukan

	<i>Kewirausahaan Anggota Di UIN Walisongo Semarang</i> ".	kewirausahaan	untuk menumbuhkan semangat berwirausaha. Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
6	Abdul Manaf (2014) "Strategi Dakwah Arwaniyah Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Qudus".	Secara umum penelitian ini menggunakan strategi dakwah dan kewirausahaan	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus pada strategi dakwah kewirausahaan disebuah pesantren. Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
7	Cut Erika Ananda Fatimah (2015) "Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Menjadi Wirausaha Di Moslem Women Entrepreneurer Pada Kawasan Selatan Di Tanggerang".	Secara umum penelitian ini menggunakan kewirausahaan dan muslimah	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui faktor-faktor muslimah yang berwirausaha. Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
8	Aftonur Rosyad (2017) Membangun Karakter Kewirausahaan Perempuan Perspektif Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian	Secara umum penelitian ini menggunakan kewirausahaan dan muslimah	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus pada pembangunan karakter kewirausahaan menurut Al-Qur'an.Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
9	Uswatun hasanah (2016) "Perempuan Dan Dakwah Kontemporer".	Secara umum penelitian ini menggunakan dakwah dan muslimah	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus pada idealisme dakwah yang harus dilakukan oleh seorang muslimah.Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.

10	Putra Akbar Alkautsar (2018) <i>“Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Di Jakarta”</i> .	Secara umum penelitian ini menggunakan strategi dan dakwah.	Perbedaan penulis sendiri dengan yang lain yaitu karena penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan sebuah komunitas sedekah. Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi dakwah Jogja Muslimah Preneur terhadap muslimah di Yogyakarta.
----	--	---	--